**“ANALISIS FRAMING DUGAAN AHOK SEBAGAI TERSANGKA PADA KASUS PENISTAAN AGAMA**

**DI MEDIA MASSA METRO TV DAN TV ONE”**

**(Analisis Framing Robert N. Entman Media Massa Metro TV dan TV One periode 8 November 2016)**

**Oleh :**

**Rizky Taufiqurrahman**

**Khaerul Azmi, M. Sos.I**

**FIKOM, UNIVERSITAS BUDI LUHUR**

**EMAIL :** **rizkytaufiq96@gmail.com**

**ABSTRACT**

*This research is to know how Tv One and Metro Tv framing the news about Ahok Alleged incident as a suspect in case of blasphemy. Period November 8, 2016 by using Framing analysis Robert N. Entman. The theory used in this research is Robert N. Entman Analysis Theory which uses four elements of analysis, the four elements of the framing are Define Problems, Diagnose Causes, Make Moral Judgment, Treatment Recommendation. The research methodology used framing analysis. The research approach is qualitative. Using constructivist paradigm. The result of the research that Metro Tv canderung give good image or positive side to ahok as well as how that ahok is innocent because in his speech ahok dikepulauan thousand that there are no words that harass or defame the Muslims. While the Tv One media tend to give negative side to ahok as well as that ahok must apologize to the Muslims related to his words that harass and insult the Muslims. In this study the researchers concluded by analysis, that there are differences in the delivery of this news can be seen in protrusion headline, text and visual of both mass media. Media ownership factors can also affect to the preaching which becomes the determinant of the content of the news a news informed to the audience.*

***Keywords: Framing Analysis Robert N. Entman, Ahok, Defamation ofReligion.***

**LATAR BELAKANG**

Ahok diduga melakukan penistaan agama setelah ia dilaporkan pertama kali oleh ACTA (Advokat Cinta Tanah Air) yang video berdurasi 2 menit 52 detik. "Kan bisa saja dalam hati kecil Bapak Ibu, nggak pilih saya karena dibohongi (orang) pakai Surat Al Maidah 51 macam-macam itu. Itu hak Bapak Ibu. Kalau Bapak Ibu merasa nggak bisa pilih karena takut masuk neraka, dibodohin, begitu, oh nggak apa-apa, karena ini panggilan pribadi Bapak Ibu," katanya. "Program ini (pemberian modal bagi budi daya kerapu) jalan saja. Jadi Bapak Ibu nggak usah merasa nggak enak karena nuraninya nggak bisa pilih Ahok," ucap Ahok.

Ahok pertama kali dilaporkan kelompok pengacara yang menamakan diri Advokat Cinta Tanah Air (ACTA) pada 6 Oktober 2016 dengan tuduhan menistakan agama. Laporan dilayangkan setelah ujaran Ahok, “Jadi jangan percaya sama orang, kan bisa aja dalam hati kecil bapak ibu enggak pilih saya. Dibohongin pakai surat Al Maidah ayat 51, macam-macam itu. Itu hak bapak ibu” tayang di jejaring YouTube. Setelah ACTA, sejumlah elemen masyarakat menyusul kemudian. Berdasarkan catatan Kepolisian, ada 14 laporan dan satu surat pengaduan yang diterima Bareskrim terkait dugaan penistaan agama oleh Ahok tentang Al Maidah 51.

Menanggapi laporan itu, pada 10 Oktober 2016, Ahok menyampaikan permintaan maaf kepada umat Islam terkait ucapannya yang dianggap melecehkan Al Quran. Dia menegaskan tidak bermaksud menghina agama Islam. “Saya sampaikan kepada semua umat Islam atau kepada yang merasa tersinggung, saya sampaikan mohon maaf,” kata Ahok di Balai Kota.

Buni Yani mengunggah video rekaman pidato itu di akun Facebooknya, berjudul 'Penistaan terhadap Agama?' dengan transkripsi pidato Ahok namun memotong kata 'pakai'. Ia menuliskan 'karena dibohongi Surat Al Maidah 51' dan bukan "karena dibohongi pakai Surat Al Maidah 51', sebagaimana aslinya. Tak lama kemudian Front Pembela Islam, FPI, dan Majelis Ulama Indonesia, MUI, Sumatera Selatan melaporkan Ahok kepada polisi. Sejumlah organisasi lain menyusul melakukan laporan kepada polisi.

Sehari setelah permintaan ahok, Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengeluarkan fatwa bahwa Ahok secara nyata telah menista agama melalui pernyataannya menyitir terjemahan Surat Al Maidah Ayat 51. Menurut MUI Ahok telah menghina Al Quran dan ulama. Menurut MUI juga merekomendasikan pemerintah untuk menindak tegas pelaku penodaan agama sekaligus meminta Kepolisian proaktif dalam penegakan hukum secara tegas, cepat, profesional, serta mempertatikan rasa keadilan masyarakat.

Entman melihat framing dalam dua dimensi besar yaitu seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas atau isu*( Eriyanto, 2002: 221*). Seleksi isu berkaitan dengan pemilihan fakta. Dari realitas yang kompleks dan beragam, aspek mana yang di seleksi untuk ditampilkan. Aspek tertentu yang ditonjolkan dalam model framing ini seperti penempatan-penempatan yang mencolok (di headline depan atau belakang), pengulangan, pemakaian grafis, pemakaian label tertentu untuk menggambarkan orang atau peristiwa, asosiasi terhadap simbol budaya, generalisasi, simplikasi, dan sebagainya. Entman yang terdiri dari elemen *define problems* (mendefinisikan masalah), *diagnose cause* (memperkirakan masalah atau sumber masalah), *make moral judgement* (membuat keputusan moral), dan *Treatment Recommendation* (menekankan penyelesaian).

Beberapa media besar dikuasai oleh kepemilikan tertentu yang memiliki kedekatan dengan pihak pemerintah atau politik oposisi.Kedua media TV ini juga menunjukkan perbedaan politik dan tokoh yang hendak didukungnya. Metro TV yang identik dengan partai Nasdem sudah menjatuhkan pilihannya untuk mendukung (Pro) kepada Ahok dan cenderung menampilkan berita yang positif tentang Ahok. Sedangkan pemilik TV One Aburizal Bakrie cenderung menyajikan berita negatif (Kontra) terhadap Ahok.

Subyek penelitian adalah Tv One dan Metro Tv dan yang menjadi objek penelitian adalah pemberitaan dugaan Ahok sebagai tersangka pada kasus penistaan agama. Berita-berita tersebut diambil dari berbagai program berita unggulan masing-masing stasiun televisi. Analisis yang digunakan dibatasi pada naskah berita dan gambar video berita Tv One dan Metro Tv periode 8 November 2016 karena dalam periode ini Dugaan Ahok Sebagai Tersangka dalam kasus Penistaan Agama. Teknik pengumpulan data secara premier (berupa naskah dan gambar berita Tv One dan Metro Tv) dan sekunder (studi literatur, buku, arsip, dokumen dan sebagainya yang mendukung penelitian.

**Perumusan Masalah**

Bagaimana TV One dan Metro TV membingkai pemberitaan mengenai peristiwa Dugaan Ahok sebagai tersangka pada kasus penistaan agama. Periode 8 November 2016?

**Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana TV One dan Metro TV membingkai peristiwa Dugaan Ahok sebagai tersangka pada kasus penistaan agama. Periode 8 November 2016.

**Manfaat Penelitian**

**Manfaat Teoritis**

Untuk menambah kajian dalam bidang ilmu komunikasi terutama yang menggunakan metode kualitatif pada umumnya, melalui paradigma konstruktivis dengan menggunakan analisis *framing* pada khususnya. Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat memperoleh pengetahuan tentang strategi yang digunakan media dalam membingkai realitas sosial dalam berita mengenai peristiwa Dugaan Ahok sebagai tersangka pada kasus penistaan agama.

**Manfaat Praktis**

1. Dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi jurnalis serta institusi media masa, khususnya untuk media TV One dan Metro TV dalam mengkonstruksi realitas dan membingkainya ke dalam berita serta menyampaikan berita kepada khalayak.
2. Dapat menjadi referensi bagi mahasiswa ilmu komunikasi yang tertarik dengan penelitian teks media khususnya yang menggunakan metode analisis *framing*.

**Kerangka Teoritis**

**Komunikasi Massa**

 Pada dasarnya komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa (media cetak dan elektronik). Awal perkembangannya komunikasi massa berasal dari pengembangan kata media of mass communication (media komunikasi massa). Media massa (atau saluran) yang dihasilkan oleh teknologi modern. Dalam hal ini kita juga perlu membedakan massa dalam arti “umum” dengan massa dalam arti komunikasi massa. (Nurudin,2007:3-4).

Komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang (*mass communication is messages communicated through a mass medium to a large number of people*). (Elvinaro,Lukiati & Siti,2007:3).

**Televisi**

Televisi berasal dari kata *tele* (bahasa yunani) yang berarti “jarak” dan visi (bahasa latin) yang berarti “citra atau gambar”. Jadi kata televisi berarti suatu sistem penyajian gambar berikut suaranya dari suatu tempat yang berjarak jauh.(Nawiroh Vera,2010:76).

**Program**

Menurut (Moriisan 2009), setiap program memiliki masing-masing karakteristik yang dapat mempengaruhi.

1. Program Informasi

Manusia pada dasarnya memiliki sifat ingin tahu yang besar. Mereka ingin tau apa yang terjadi ditengah masyarakat. Programmer dapat mengeksplorasi rasa ingin tahu orang ini untuk menarik sebanyak mungkin audiens.

1. Program Hiburan

Program hiburan adalah segala bentuk siaran yang bertujuan untuk menghibur audiens dalam bentuk musik, lagu, cerita, dan permainan. Program yang termasuk dalam kategori hiburan adalah drama, permainan (*game*), musik, dan pertunjukan.

**Berita**

Menurut (Sumadiria 2011:80-92) menjelaskan ada sebelas nilai berita yaitu:

1. Keluarbiasaan (*unusualness*)
2. Kebaruan (*Newness*)
3. Akibat (*Impact*)
4. Aktual (*Timeliness*)
5. Kedekatan (*Proximity*)
6. Informasi (*Information*)

Berita adalah informasi.

1. Konflik (*Conflict*)
2. Orang Penting (*Public Figure, News Maker, Prominance*)
3. Kejutan (*Surprising*)
4. Ketertarikan Manusiawi (*Human Interest*)
5. Seks (*Sex*)

Berita adalah seks. Seks adalah berita.

**Konstruksi Realitas Media Massa**

Etika Adalah pedoman baik tidaknya sebuah proses pelaksanaan komunikasi massa. Sebagai sebuah pedoman “aturan”, tidak tertutup peluang memunculkan pelanggaran-pelanggarannya. Ada beberapa catatan tentang pelaksanaan etika komunikasi massa sebagai berikut :

1. Pelaksaan etika komunikasi massa masih membutuhkan perjuangan yang berat dan terus-menerus. Etika komunikas massa sangat sulit untuk dilaksanakan oleh semua pihak. Dengan kata lain, semua media massa mau melaksanakan etika komunikasi massa.
2. Pelaksanaan etika bisa terhambat karena masing-masing pihak (pers, pemerintah, dan masyarakat) mambuat ukuran tersendiri. Bagi pers, apa yang diberitakan dianggap sudah mewakili kepentingan masyarakat.
3. Pelaksanaan etika komunikasi massa sulit diwujudkan karena tanggung jawabnya terletak pada diri sendiri dan “sanksi” masyarakat.
4. Semakin tinggi pendidikan masyarakat, semakin sadar mereka akan pentingnya pelaksanaan etika komunikasi massa.(Nurudin,2007: 266-270).

**Analisis Framing**

Analisis framing adalah analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengkonstruksikan realitas. Analisis framing dipakai untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media. Sebagai sebuah metode analisis teks, yang menjadi pusat perhatian analisis framing adalah pembentukan pesan dari teks. Framing, terutama melihat bagaimana pesan/peristiwa dikonstruksi oleh media. Bagaimana wartawan mengkonstruksi peristiwa dan menyajikannya kepada khalayak pembaca (Eriyanto 2012: 11).

Framing memiliki arti membingkai, maksudnya pesan komunikasi khususnya media massa pasti memiliki bingkai. Dalam penjelasannya, kita sering kali melihat atau bahkan membaca berita yang sama, tetapi berita yang dibahas berasal dari jendela atau sudut pandang yang berbeda.

**Model Framing Robert N. Entman**

Entman melihat framing dalam dua dimensi besar : seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas/isu. Penonjolan adalah proses membuat informasi menjadi lebih bermakna, lebih menarik, atau lebih diingat oleh khalayak. Realitas yang disajikan secara menonjol atau mencolok mempunyai kemungkinan lebih besar untuk diperhatikan dan mempengaruhi khalayak dalam memahami suatu realitas.

|  |  |
| --- | --- |
| Seleksi Isu | Aspek ini berhubungan dengan pemilihan fakta. Dari realitas yang kompleks dan beragam itu, aspek mana yang diseleksi untuk ditampilkan? Dari proses ini selalu terkandung di dalamnya ada bagian berita yang dimasukkan (included), tetapi ada juga berita yang dikeluarkan (excluded). Tidak semua aspek atau bagian dari isu ditampilkan, wartawan memilih dari suatu isu |
| Penonjolan Aspek | Aspek ini berhubungan dengan penulisan fakta. Ketika aspek tertentu dari isu tertentu dari suatu peristiwa/isu tersebut telah dipilih, bagaimana aspek tersebut ditulis? Hal ini sangat berkaitan dengan pemakaian kata, kalimat, gambar, dan citra tertentu untuk ditampilkan kepada khalayak. |

Dalam konsepsi Entman, framing pada dasarnya menjadi pada pemberian definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa yang diwancanakan. Wartawan memutuskan apa yang akan ia beritakan, apa yang diliput dan apa yang harus dibuang, apa yang ditonjolkan dan apa yang harus disembunyikan kepada khalayak.

|  |  |
| --- | --- |
| *Define Problems*(Pendefinisian masalah) | Bagaimana suatu peristiwa/isu dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa? |
| *Diagnose Causes*(Memperkirakan masalah atau sumber masalah) | Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa (aktor) yang dianggap sebagai penyebab masalah? |
| *Make Moral Judgement*(Membuat keputusan moral) | Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan? |
| *Treatment Recommendation*(Menekankan penyelesaian) | Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah? |

Konsepsi mengenai framing dari Entman tersebut menggambarkan secara luas bagaimana peristiwa dimaknai dan ditandakan oleh wartawan. Define Problems (pendefinisian masalah) adalah elemen yang pertama kali dapat kita lihat mengenai framing. Elemen ini merupakan master frame/ bingkai yang paling utama. Ia menekankan bagaimana peristiwa dipahami oleh wartawan. Diagnose Causes (memperkirakan penyebab masalah), merupakan elemen framing untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai aktor dari suatu peristiwa. Penyebab disini bisa berarti apa (what), tetpi juga biasa siapa (who). Make Moral Judgement (membuat pilihan moral) adalah elemen framing yang dipakai untuk membenarkan/memberi argumentasi pada pendefinisian masalah yang sudah dibuat. Treatment Recommendation (menekankan penyelesaian) Elemen ini dipakai untuk melihat apa yang dikehendaki oleh wartawan. Jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah. (Eriyanto,2002:219-227).

**Paradigma Penelitian**

Paradigma merupakan pola atau model tentang bagaimana sesuatu distruktur (bagian dan hubungannya) atau bagaimana bagian-bagian berfungsi (perilaku yang didalamnya ada konteks khusus atau dimensi waktu). (Moleong,2004:49).

Paradigma konstruksionis memandang realitas kehidupan sosial bukanlah realitas yang natural, tetapi terbentuk dari hasil konstruksi. Dalam pandangan konstruktivisme, bahasa tidak lagi hanya dilihat sebagai alat untuk memahami realitas objektif belaka dan dipisahkan dari subjek sebagai penyampai pesan. Konstruktivisme justru menganggap subjek (komunikan/decoder) sebagai faktor sentral dalam kegiatan komunikasi serta hubungan-hubungan sosial.

Menggunakan Paradigma konstruktivisme, karena saya ingin melihat bagaimana Metro Tv dan Tv One dalam mengemas suatu berita untuk menemukan bagaimana peristiwa atau realitas tersebut dikonstruksikan, dan dengan cara apa konstruksi itu dibentuk. Untuk memahami realitas objektif belaka dan dipisahkan dari subjek sebagai penyampai pesan kepada para penonton/khalayak.

**Pendekatan Penelitian**

Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang berlandaskan fenomenologi dan paradigma konstruktivisme dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Moleong (2004 : 10-13) menjabarkan sebelas karakteristik pendekatan kualitatif yaitu: menggunakan latar alamiah, menggunakan manusia sebagai instrumen utama, menggunakan metode kualitatif (pengamatan, wawancara, atau studi dokumen) untuk menjaring data, menganalisis data secara induktif, menyusun teori dari bawah ke atas (*grounded theory*), menganalisis data secara deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi masalah penelitian berdasarkan fokus, menggunakan kriteria tersendiri (seperti triangulasi, pengecekan sejawat, uraian rinci, dan sebagainya) untuk memvalidasi data, menggunakan desain sementara (yang dapat disesuaikan dengan kenyataan di lapangan), dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama oleh manusia yang dijadikan sebagai sumber data.

 Peneliti pilih untuk meneliti teks berita pada media massa Tv One dan Metro Tv dengan menggunakan analisis framing model Robert N. Entman yang dapat melalui empat struktur yaitu *: Define Problems, Diagnose Causes, make moral Judgement, Treatment Recommendation* dalam pada Dugaan Ahok sebagai tersangka kasus penistaan agama periode 8 November 2016.

**Metode Penelitian**

Metode Penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif melalui pendekatan analisis framing dengan menggunakan model Robert N Entman dipilih karena model tersebut memiliki empat konsep yaitu:

* Define Problems (pendefinisian masalah) adalah elemen yang pertama kali dapat kita lihat mengenai framing. Elemen ini merupakan master frame/ bingkai yang paling utama. Ia menekankan bagaimana peristiwa dipahami oleh wartawan.
* Diagnose Causes (memperkirakan penyebab masalah), merupakan elemen framing untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai aktor dari suatu peristiwa. Penyebab disini bisa berarti apa (what), tetpi juga biasa siapa (who).
* Make Moral Judgement (membuat pilihan moral) adalah elemen framing yang dipakai untuk membenarkan/memberi argumentasi pada pendefinisian masalah yang sudah dibuat.
* Treatment Recommendation (menekankan penyelesaian) Elemen ini dipakai untuk melihat apa yang dikehendaki oleh wartawan. Jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah. Penyelesaian itu tentu saja sangat tergantung pada bagaimana peristiwa dilihat dan siapa yang dipandang sebagai penyebab masalah. (Eriyanto,2002:219-227).

Dengan menggunakan analisis framing model Robert N. Entman ini peneliti berupaya untuk mengamati konstruksi realita media massa televisi tersebut, dengan pengamatan melalui teks berita pada masalah Dugaan Ahok sebagai tersangka kasus penistaan agama periode 8 November 2016.

Peneliti akan melakukan seleksi isu dan penonjolan aspek sesuai dengan dua dimensi besar yang dikemukakan oleh model Robert N. Entman. Selanjutnya diuraikan menggunakan empat konsep framing Robert N. Entman.

Pertama *Define Problems* (Pendefinisian Masalah) peneliti akan mendefinisikan bagaimana peristiwa/isu dari dugaan ahok sebagai tersangka dalam putusan penistaan agama.

Kedua *Diagnose Causes* (Memperkirakan Masalah atau Sumber Masalah) Peneliti akan menjelaskan tentang masalah-masalah apa saja yang ada didalam dugaan ahok sebagai tersangka penistaan agama, apa penyebabnya dan siapa yang menyebabkan masalah.

Ketiga *Make Moral Judgement* (membuat keputusan moral) peneliti akan menjelaskan tentang nilai moral apa saja yang terdapat pada masalah dugaan ahok sebagai tersangka kasus penistaan agama.

Keempat *Treatment Recommendation* (menekankan penyelesaian) tahap terakhir ini dapat dilihat bagaimana penyelesaian masalah maupun isu mengenai kasus dugaan ahok sebagai tersangka dalam penistaan agama.

**Subjek dan Objek Penelitian**

**Subjek penelitian** adalah media massa televisi yang melakukan pembingkaian berita menganai kasus dugaan ahok menjadi tersangka dalam penistaan agama.

**Objek penelitian** ini adalah pembingkaian media dalam teks berita pemberitaan kasus dugaan ahok menjadi tersangka dalam penistaan agama.

Peneliti berusaha mengalisis teks berita atau judul berita yang terkait dengan peristiwa tersebut. Konstruksi berita pada masalah dugaan Ahok sebagai tersangka kasus dugaan penistaan agama periode 8 November 2016.

Peneliti memilih dua media tersebut dalam isi berita yang disajikan pada periode 8 November 2016, kemudian peneliti akan menganalisis menggunakan analisis framing Robert N. Entman. Alasannya peneliti memilih periode tersebut karena berita tersebut sangat berdampak kepada masyarakat/khalayak sekitar terutama kepada masyarakat umat islam dalam kehidupan nyata maupun dunia maya.

**Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan dua sumber yang diambil, yaitu data primer dan data sekunder. Data ini digunakan untuk mendukung dan memperkuat hasil penelitian yang peneliti tulis. Berikut data-data tersebut :

**Data Primer**

Data primer adalah data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Sumber data primer adalah responden individu, kelompok fokus, internet juga dapat menjadi sumber data primer jika koesioner disebarkan melalui internet (Uma Sekaran, 2011).

**Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs Web, internet dan seterusnya (Uma Sekaran, 2011).

**Validitas Data**

 Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2016 : 117) Untuk menetapkan keabsahan (*trustworhiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Terdapat 4 kriteria yang digunakan dalam pelaksanaan teknik, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependabillity*), dan kepastian (*confirmability*) (Moleong, 2012 : 324).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan Triangulasi Sumber, yaitu membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda.

 Peneliti melakukan Triangulasi Sumber pada pemberitan di dua media yang berbeda Metro Tv dan Tv One tentang masalah dugaan Ahok sebagai tersangka kasus penistaan agama periode 8 November 2016 dan kemudian peneliti akan melakukan pengamatan terhadap penonjolan teks, gambar, dan judul berita yang ada di dua media pemberitaan tersebut.

**Hasil Penelitian**

**Elemen Framing Tv One**

|  |  |
| --- | --- |
| **Difine Problems** | Masalah Moral |
| **Diagnose Causes** | Ahok adalah sebagai Aktor penyebab masalah, sedangkan umat islam sebagai korban atas pelecehan agama oleh Ahok |
| **Make Moral Judgement** | Umat islam merasa telah dilecehkan oleh pernyataan Ahok di Kepulauan Seribu |
| **Treatment Recommendation** | Di laporkan ke Polda Metro Jaya |

**Elemen Framing Metro Tv**

|  |  |
| --- | --- |
| **Difine Problems** | Masalah Moral |
| **Diagnose Causes** | Adanya unsur kesengajaan memotong video Ahok, dan Ahok menjadi korban tertuduh pelecehan agama |
| **Make Moral Judgement** | Ahok sebagai tertuduh tidak ada pernyataannya bahwa dia melecehkan/menistakan agama islam |
| **Treatment Recommendation** | Ahok membantah tuduhan sebagai penista agama |

**Perbandingan Frame Tv One dan Metro Tv**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Frame** | **Tv One** | **Metro Tv** |
| **Difine Problems** | Masalah Moral | Masalah Moral |
| **Diagnose Causes** | Ahok adalah sebagai Aktor penyebab masalah, sedangkan umat islam sebagai korban atas pelecehan agama oleh Ahok | Adanya unsur kesengajaan memotong video Ahok, dan Ahok menjadi korban tertuduh pelecehan agama |
| **Make Moral Judgement** | Umat islam merasa telah dilecehkan oleh pernyataan Ahok di Kepulauan Seribu | Ahok sebagai tertuduh tidak ada pernyataannya bahwa dia melecehkan/menistakan agama islam |
| **Treatment Recommendation** | Di laporkan ke Polda Metro Jaya | Ahok membantah tuduhan sebagai penista agama |

**Pembahasan**

Berdasarkan analisis *framing* yang peneliti lakukan pada empat teks berita yang terdapat pada media massa televisi Metro Tv dan Tv One, peneliti mengambil dua teks berita dari masing-masing media massa televisi tersebut untuk diteliti. Seluruh teks media yang diambil oleh peneliti pada media massa televisi adalah media Metro Tv dan Tv One, media tersebut mempunyai keterkaitan dengan Dugaan Ahok Sebagai Tersangka Pada Kasus Penistaan Agama.

Dari hasil analisis peneliti, media massa televisi Metro Tv dan Tv One sama-sama mengangkat pemberitaan Dugaan Ahok Sebagai Tersangka Pada Kasus Penistaan Agama. Berita Dugaan Ahok Sebagai Tersangka Pada Kasus Penistaan Agama pada periode 8 November 2016 ini telah menjadi prioritas utama bagi kedua media massa televisi tersebut, untuk mengambilnya sebagai sebuah informasi yang nantinya akan disajikan kepada masyarakat/khalayak luas.

Dalam berita media massa televisi yaitu Metro Tv dan Tv One juga terdapat unsur 5W+1H (*What,Where,When,Who,Why, dan How*) yang menjadikan sebuah berita menjadi detail, hal ini menandakan bahwa dalam memberikan sebuah informasi Metro Tv dan Tv One selalu membahasnya secara mendalam pada suatu peristiwa yang terjadi dimasyarakat.

**Seleksi Isu dan Penonjolan Aspek Tv One**

|  |  |
| --- | --- |
| **Seleksi Isu** | **Penonjolan Aspek** |
| Isu yang dikembangkan oleh Tv One adalah masalah moralitas, karena Tv One lebih menekankan tentang Dugaan Ahok Sebagai Tersangka Pada Kasus Penistaan Agama, saat pidatonya di Kepulauan Seribu yang dianggap telah melecehkan dan menistakan agama islam, serta banyaknya pelaporan tentang kasus tersebut oleh berbagai kalangan terutama umat islam | 1. Perotes keras
2. Pelaporan
3. Dugaan Penistaan Agama
4. Penegakan Hukum

Kata-kata yang sering muncul pada pemberitaan Tv One adalah :1. Pelaporan
2. Penistaan
3. Meminta Maaf
4. Perkataan/Pernyataan

Kata-kata tersebut merupakan kata-kata yang sering muncul dalam pemberitaan namun, sekalinya muncul kata-kata tersebut akan mudah diingat oleh khalayak ramai |

Alasan saya memilih seleksu isu ini, karena dari 7 pemberitaan Tv One ada 4 berita yang cenderung masuk ke kategori moralitas dan dari berbagai narasumber Tv One menekankan bahwa Ahok itu dianggap telah melecehkan dan menistakan Agama islam, serta banyaknya pelaporan tentang kasus tersebut oleh berbagai kalangan terutama umat islam, seharusnya Ahok sebagai pejabat negara tidak boleh mengatakan atau mengutipkan ayat tersebut dengan secara sengaja.

**Seleksi Isu dan Penonjolan Aspek Metro Tv**

|  |  |
| --- | --- |
| **Seleksi Isu** | **Penonjolan Aspek** |
| Isu yang dikembangkan oleh Metro Tv adalah masalah moralitas, karena Metro Tv lebih menekankan Ahok sebagai korban/tertuduh terkait kasus yang melibatkan dirinya, para narasumber yang ditayangkan di Metro Tv lebih banyak menyatakan kalau apa yang dikatakan Ahok tidak ada unsur penistaan/melecehkan Al-Quran dan para narasumber juga menyatakan adanya unsur politisasi dalam kasus yang melibatkan Ahok menjelang pilkada DKI Jakarta | 1. Tertuduh Penistaan Agama
2. Kampanye Hitam
3. Agama Sebagai Alat Politik Untuk Menjatuhkan Lawan/Isu Sara
4. Bantahan Penistaan Agama
5. Sebagai Bentuk Edukasi

Kata-kata yang sering muncul pada pemberitaan Metro Tv1. Salah Persepsi/Interpretasi
2. Isu Sara/Kampanye Hitam
3. Tidak Ada Perkataan Yang Melecehkan Agama

Kata-kata tersebut sering muncul dalam pemberitaan dan sekalinya muncul kata-kata tersebut akan mudah diingat oleh khalayak ramai/orang banyak |

Alasan saya memilih seleksu isu ini, karena dari 6 pemberitaan Metro Tv ada 5 berita yang cenderung masuk ke kategori moralitas dan dari berbagai narasumber Metro Tv lebih menekankan Ahok sebagai korban/tertuduh terkait kasus yang melibatkan dirinya, Metro Tv menyatakan kalau apa yang dikatakan Ahok itu tidak ada unsur penistaan/melecehkan Al-Quran dan para narasumber juga menyatakan adanya unsur politisasi dalam kasus yang melibatkan Ahok menjelang pilkada DKI Jakarta.

**Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian, jadi kesimpulannya adalah bahwa Metro Tv canderung memberikan citra baik atau sisi positif kepada ahok seperti halnya bagaimana bahwa ahok itu tidak bersalah karena dalam pidatonya ahok dikepulauan seribu bahwa tidak ada kata-kata yang melecehkan ataupun menistakan umat islam.

Sedangkan media Tv One cenderung memberikan sisi negatif kepada ahok seperti halnya bahwa ahok harus meminta maaf kepada umat islam terkait perkataannya yang melecehkan dan menghina umat islam.

Perbedaan pernyampaian berita ini dapat dilihat dalam penonjolan *headline*, teks dan visual dari kedua media massa itu. Faktor kepemilikan media juga dapat mempengaruhi kepada pemberitaannya yang menjadi penentu isi pemberitaan sebuah berita yang diinformasikan kepada khalayak.

**Saran**

Berdasarkan simpulan dan hasil penelitian, peneliti menyadari bahwa bahwa banyak kekurangan dalam penelitiannya, adapun saran yang diberikan peneliti agar dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya :

**Saran Teoritis**

1. Peneliti yang ingin menggunakan analisis *framing* Robert N. Entman agar memilih pemberitaan yang sedang hangat atau ramai untuk diperbincangkan dan diperdebatkan agar lebih mudah melihat dari sisi-sisi mana saja yang dapat ditonjolkan dan ditenggelamkan didalam suatu pemberitaan itu tersebut.
2. Penelitian yang menggunakan analisis *framing* ini masih dapat dilakukan terhadap berbagai dimensi wacana dalam media massa terutama yang berkaitan dengan jurnalistik penyiaran.
3. Penelitian yang menggunakan analisis *framing* Robert N. Entman juga dapat diterapkan pada media televisi, majalah, surat kabar dan lain sebagainya.
4. Pilihlah sumber berita yang dapat dilihat dari peringkat kepopulerannya, sehingga informasi tersebut dapat bisa dipertanggung jawabkan.

**Saran Praktis**

1. Analisis *framing*, dapat digunakan untuk mempelajari lebih lanjut mengenai strategi pengkonstruksian wacana dan, masyarakat harus bisa memilih mana yang dapat lebih dipercaya dalam membuat pemberitaannya, agar bisa mendapatkan sesuai dengan fakta.
2. Masyarakat yang menjadi khalayak disarankan harus mulai menjadi lebih kritis dan lebih selektif dalam menerima informasi berita yang disajikan oleh media.
3. Bagi wartawan Metro Tv dan Tv One sebagai portal berita media televisiyang tentu saja turut menkonstruksi realitas, seharusnya kedua media ini memberikan berita sesuai apa saja yang terjadi dilapangan. Mempertimbangkan untuk membangun konstruksi realitas media yang tidak bertolak belakang ataupun jauh dari realitas. Sehingga informasi yang didapat sesuai apa yang terjadi dilapangan, dan tidak ada pihak yang ikut campur tangan yang tidak bertanggung jawab atau tidak ada fakta dan informasi yang ditutupi dari khalayak luas.

**Daftar Pustaka**

Drs. Elvinaro Ardianto, M.Si., Dra. Lukiati Komala, M.Si, Dra. Siti Karlinah, M.Si. *Komunikasi Massa - Suatu Pengantar (Edisi Revisi),* Simbiosa Rekatama Media, 2007.

Eriyanto. *Analisis Framing, Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, Yogyakarta : PT LkiS Printing Cemerlang. 2012.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2011.

Morissan. 2009. *Manajemen Media Penyiaran : Strategi Mengelola Radio & Televisi.* Jakarta : Kencana.

Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, Rajawali Pers, 2007.

Rahmawati, Indah & Rusnandi, Dodoy. 2011. *Berkarir Di Dunia Broadcast : Televisi & Radio.* Bekasi : Laskar Aksara.

Sobur, Alex. 2012. *Analisis Teks Media : Suatu pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotika, dan analisis framing*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Sumadiria. 2011. *Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita dan Feature : Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. Bandung : Simbiosa Rekatama Media.